

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal/Tahfidz

Menghafal (tahfidz) dalam bahasa arab adalah, yang berarti menjaga, menyamakan, dan memelihara. Selanjutnya orang yang hafal disebut yang berarti penjaga, pengawal, pemelihara dan juga yang berarti penghafal (diluar kepala).¹⁹ Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.²⁰

Menurut Mahmud Yunus, tahfidz berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²¹

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal”.²²

¹⁹Subkhi Soleh, *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer*. (Yogyakarta: Multi KaryaGrafika, 1999), hal.724

²⁰Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 279

²¹Muhmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung,1990), hal. 105

²²Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah "orang yang selalu menekuni pekerjaannya".²³

Setelah melihat definisi menghafal al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Allah SWT berfirman dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."(QS. Al-Hijr: 9)²⁴

²³ Abdurrah Nawabudin, Teknik Menghafal Al-Qur'an, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 23

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. KaryaUtama, 2005), hal 355

Maksud ayat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian Al-Qur'an, serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya. Hal ini akan terbukti jika diperhatikan dan dipelajari sejarah turunnya Al-Qur'an. Cara-cara yang dilakukan Nabi Muhammad menyiarkan, memelihara, membetulkan bacaan para sahabat dan melarang menulis selain ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan Al-Qur'an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan oleh generasi kaum muslimin yang datang sesudahnya sampai kepada masa kini.²⁵

Syaikh Nashiruddin Al-albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajar Al-Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa satu masyarakat tersebut.²⁶

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebas lah beban yang lain, tetapi sebaliknya apabila disuatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

²⁵ Zaini Dahlan dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,(Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1995), hlm. 245

²⁶ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016),hal.14

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Didalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, Negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang menghafal Al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas".²⁷

d. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin W.A menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan.²⁸ Oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Diantara beberapa hal yang harus dipenuhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

1) Niat yang Ikhlas

Niat adalah syarat yang paling utama yang harus dipenuhi. Sebab niat yang kuat akan menimbulkan konsistensi dalam perbuatannya, dan apabila seseorang melakukan perbuatan atas dasar ikhlas mencari

²⁷ *Ibid*,hal.15

²⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an..., hlm. 48

keridhaan Allah Swt maka akan dimuliakan dan dimudahkan segala pekerjaannya.²⁹

2) Mempunyai kemauan tekad yang kuat

Kemauan dan tekad yang kuat akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

3) Disiplin dan Istiqomah menambah hafalan

Disiplin dan istiqamah berarti konsisiten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. dengan kata lain, penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap kedisiplinan waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Berakhlak terpuji

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah dibina dan terlatih.

²⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 26

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki tahapan atau langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Berikut ini adalah empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode, tahfidz Alquran antara lain:³⁰

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacannya dan syakalnya
- 2) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen

Menurut Achsin al-hafidz dalam buku Eko Aristanto, dkk,³¹ menyatakan ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Alquran yaitu sebagai berikut:

a) Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat

³⁰ZuhairinidanAbdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Malang:UM PRESS, 2004), hlm. 76

³¹ Aristanto, Eko., Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat ...*, hlm. 11

bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini akan membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

b) Metode Khitabah

Khitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c) Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode mendengarkan sesuatu bacaan lalu dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra ataupun anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

d) Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan wahdah dan khitabah. Hanya saja khitabah lebih memiliki fungsional terhadap uji coba terhadap ayat yang dihafalkan. Maka dalam hal ini, setelah penghafal

selesai menghafalkan ayat, ia mencoba menuliskan ayat tersebut dengan baik, sehingga ia akan mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah untuk memantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan memberikan kesan visual yang baik bagi penghafal.

e) Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat dihafalkan secara kolektif dan dipimpin oleh seorang instruktur. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang ayat-ayat tersebut. Setelah ayat tersebut dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka akan mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit melepaskan mushaf. Cara ini merupakan metode yang baik untuk dikembangkan, karena dapat menghilangkan kejenuhan selain itu juga akan menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

f) Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup 2 faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Metode talaqqi lebih bersifat privat

atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran.

g) Metode Jibril

Istilah metode Jibril adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampaian wahyu. Metode ini diambil dari makna Surat Al-Qiyamah Ayat 18, yang intinya Teknik taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Pada metode ini juga disertai pemahaman terhadap kandungan ayat yang diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung didalamnya.

h) Metode Isyarat

Metode isyarat adalah sebuah metode dimana seseorang guru pembimbing atau orangtua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana. Dengan cara ini anak dengan mudah

memahami setiap ayat Al-Qur'an dan bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari.

i) Metode Takrir

Metode takrir mengambil dari istilah “takrir” yang artinya mengulang-ulang. Prinsip yang dikembangkan di dalam metode takrir ini adalah bahwa dengan mengulang-ulang maka informasi yang masuk dapat langsung ke memori jangka panjang. Metode takrir ini didasarkan pada kenyataan bahwa di dalam penyimpanan informasi dalam Gudang memori ada yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Pengulangan materi pada metode ini dapat dibimbing oleh guru secara klasikal.

j) Metode Sorogan

Metode sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kyai atau asistennya. Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau Al-Qur'an dihadapan seseorang guru atau kyai.

2. Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Menurut KBBI arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.³²

Kompetensi secara Bahasa berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.³³ Kompetensi secara istilah dapat diartikan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntunkan jabatan seseorang.³⁴ Nur Ubhiyati mengemukakan bahwa kompetensi pada intinya adalah kecakapan, kemampuan melakukan sesuatu.³⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berbuat dalam kehidupan setelah melalui proses pendidikan dan mampu menguasai kecakapan tertentu dengan baik.

Dengan demikian, peningkatan Tahfidz Al-Qur'an adalah peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan standar bacaan yang benar, sesuai dengan materi hafalan yang ditargetkan pada waktu tertentu. Ukuran yang digunakan untuk menilai kompetensi hafalan Al-Qur'an siswa adalah:

³²Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1529

³³ *Ibid*, hlm 232

³⁴ Bukhari, Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 81

³⁵ Nur Ubhiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rezki Putra, 2013), hlm. 114

1. Bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid
2. Bacaan sesuai dengan tartil dan makhraj huruf
3. Bacaan lancar
4. Adanya progress materi hafalan

Kriteria penilaian tahfidz Al-Qur'an ditekankan pada pendekatan subyektif dan obyektif. Pendekatan subyektif digunakan untuk penilaian kemampuan menghafal dengan tajwid, tartil, makhraj huruf yang benar, kelancaran hafalan. Sedangkan pendekatan obyektif digunakan pada penilaian pencapaian proses hafalan. Sistem evaluasi yang digunakan dalam melihat kompetensi tahfidz Al-Qur'an adalah tes kemampuan secara lisan dan dilakukan secara berhadapan antara guru tahfidz dengan siswa. Hasil evaluasi dituangkan dalam raport siswa yang dirancang khusus untuk materi tahfidz Al-Qur'an.

Menghafal merupakan salah satu bentuk belajar dari hasil kompetensi berpikir yang diperoleh melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Menurut Bloom, hafalan sebenarnya merupakan tingkatan terendah dalam kemampuan berpikir (thinking behaviors). Sehingga pada tahun 1956 Bloom, Englehart, Furst, Hill, dan Krathwohl berhasil mengenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dinamakan Taksonomi Bloom.³⁶ Taksonomi bloom tersebut merupakan struktur hierarki yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

³⁶ Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2018), hlm. 145

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rifki Miftakhul Ulum 2018 dari jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul, “*Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muroja’ah, Kitabah, dan Sima’i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*”.³⁷ Penelitian menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah pada tahun ajaran 2018/2019 dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan pembelajaran yang meliputi: Salam, membimbing doa. Di MIT Muhammadiyah menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur’an, yaitu muroja’ah atau mengulang hafalan sebelumnya, Kitabah dengan cara menuliskan apa yang sudah dihafalkan. Terakhir metode sima’i dengan cara menyimak atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an dari lisan maupun dari Alat Elektronik, namun dalam penelitian ini metode sima’i menggunakan alat Audio Visual yang berupa tape recorder. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi yang dilakukan pada tiap kali pertemuan, evaluasi pertengahan semester dan evaluasi pada akhir semester. Adapun penilaiannya meliputi Makhorijul Huruf dan tajwid.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Lis Rosihotun 2016 dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

³⁷Rifki Miftakhul Ulum, *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muroja’ah, Kitabah, dan Sima’i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018

Purwokerto dengan judul, “*Metode Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap*”.³⁸ Menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfidz di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap itu bermacam-macam meliputi metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu, metode kitabah, yaitu sebelum menghafal dianjurkan untuk menulis apa yang akan dihafal, metode sima’i, yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan kaset atau mendengar dari guru, metode gabungan, yaitu gabungan antara metode kitabah (menulis ayat), dan metode wahdah (menghafal satu persatu), metode jama’, yaitu menghafal secara bersama-sama, metode ODOA, yaitu metode satu hari satu ayat, dan metode ODOP, yaitu, metode satu hari satu halaman Al-Qur’an, selain itu juga diadakan evaluasi terhadap hafalan peserta didik dan diakhir kelas enam, guru-guru mengadakan khotmil Qur’an untuk membuktikan hafalan peserta didik tersebut di hadapan orang tuanya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sarman dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2015 dengan judul, “*Penerapan Metode Kitabah dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Sukorawe Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*”.³⁹ Penelitian menyimpulkan bahwa implementasi metode kitabah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode

³⁸Lis Rosihotun, *Metode Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2016

³⁹Sarman, *Penerapan Metode Kitabah dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Sukorawe Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015

kitabah adalah dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, baru kemudian siswa menghafalkannya ayat demi ayat dengan bimbingan guru, kemudian ditindaklanjuti dengan beberapa langkah yaitu tes lisan maupun tulisan, takrir, resitasi dan mudarrasah. Dengan adanya penerapan metode *wahdah* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan kategori baik, terbukti lulusannya sudah hafal juz 30 dalam Al-Qur'an, Surat Yasiin dan Al-Waqi'ah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Lu'luatul Maftuhah dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul, "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul*".⁴⁰ Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul ini sudah baik. ini dapat diketahui melalui prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun ustadz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri. Metode yang digunakan di Rumah Tahfidz Al-Hikmah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: (1) metode *wahdah*, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. (2) metode *kitabah*, metode menulis satu

⁴⁰Lu'luatul Maftuhah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

per satu ayat yang akan dihafalkan. (3) metode *sima'i*, metode mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan. (4) metode gabungan adalah metode gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Pelaksanaan metode ini yaitu santri menghafal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian barulah ia menuliskan ayat yang telah dihafal tersebut dengan kertas yang telah disediakan secara hafalan juga.

Pada penelitian terdahulu seperti diatas yang telah diungkapkan diatas, para peneliti hanya terfokus pada salah satu jenis metode hafidz ada juga yang menggunakan metode gabungan wahdah, kitabah, dan sima'i namun fokus penelitian dilakukan berbeda. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Rifki Miftakhul Ulum, dia melakukan penelitian dengan fokus analisis evaluasi yang dicapai. Begitu juga yang lain hanya terfokuskan pada penelitian satu metode saja, serta evaluasi penerapan tahfidz Al-Qur'an yang kurang detail pembahasannya. Untuk memudahkan mengetahui persamaan dan perbedaan penelitiannya, maka penulis menyajikan tabel beriku.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Rifki Miftakhul Ulum 2018 dari jurusan Pendidikan Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama mengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah pada tahun ajaran 2018/2019 dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul, <i>“Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muroja’ah, Kitabah, dan Sima’i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”</i>	<p>kan penelitian kualitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditingkatan yang sama yaitu tingkat SD/MI 	<p>Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan metode muroja’ah, kitabah, dan sima’i sedangkan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode gabungan 	<p>adalah persiapan pembelajaran yang meliputi: Salam, membimbing doa. Di MIT Muhammadiyah menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur’an, yaitu muroja’ah atau mengulang hafalan sebelumnya, Kitabah dengan cara menuliskan apa yang sudah dihafalkan. Terakhir metode sima’i dengan cara menyimak atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an dari lisan maupun dari Alat Elektronik, namun dalam penelitian ini metode sima’i menggunakan alat Audio Visual yang berupa tape recorder. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi yang dilakukan pada tiap kali pertemuan, evaluasi</p>

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			(wahdah dan kitabah) dan metode sima'i.	pertengah semester dan evaluasi pada akhir semester. Adapun penilaiannya meliputi Makhorijul Huruf dan tajwid.
2	Lis Rosihotun 2016 dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul, <i>“Metode Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Plus Masyitoh</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditingkatkan yang sama yaitu tingkat SD/MI • Penelitian terdahulu dan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu tidak dijelaskan secara gamblang metodenya. Sedangkan penelitian sekarang metode yang digunakan dijelaskan secara gamblang yaitu menggunakan metode gabungan dan metode Sima'i • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran tahfidz di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap itu bermacam-macam meliputi metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu, metode kitabah, yaitu sebelum menghafal dianjurkan untuk menulis apa yang akan dihafal, metode sima'i, yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan kaset atau mendengar dari guru, metode gabungan, yaitu gabungan antara metode kitabah (menulis ayat), dan metode wahdah (menghafal satu persatu), metode jama', yaitu menghafal secara

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Kroya Cilacap</i> ”	sekarang sama-sama meningkatkan kualitas kemampuan tahfidz	terdahulu dilakukan di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.	bersama-sama, metode ODOA, yaitu metode satu hari satu ayat, dan metode ODOP, yaitu, metode satu hari satu halaman Al-Qur’an, selain itu juga diadakan evaluasi terhadap hafalan peserta didik dan diakhir kelas enam, guru-guru mengadakan khotmil Qur’an untuk membuktikan hafalan peserta didik tersebut di hadapan orang tuanya.
3	Sarman dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2015 dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif • Penelitian terdahulu dan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu hanya menggunakan metode kitabah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode gabungan dan sima’i. • Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahwa implementasi metode kitabah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode kitabah adalah dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, baru

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<p>judul, <i>“Penerapan Metode Kitabah dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Sukorawe Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”</i></p>	<p>sekarang sama-sama meningkatkan kualitas kemampuan tahfidz</p>	<p>penelitian terdahulu dilakukan di MI Ma’arif NU 1 Sukorawe Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.</p>	<p>kemudian siswa menghafalkannya ayat demi ayat dengan bimbingan guru, kemudian ditindaklanjuti dengan beberapa langkah yaitu tes lisan maupun tulisan, takrir, resitasi dan mudarrasah. Dengan adanya penerapan metode wahdah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan kategori baik, terbukti lulusannya sudah hafal juz 30 dalam Al-Qur’an, Surat Yasiin dan Al-Waqi’ah.</p>
4	<p>Lu’luatul Maftuhah dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Hikmah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul ini sudah baik. ini dapat diketahui melalui prestasi yang

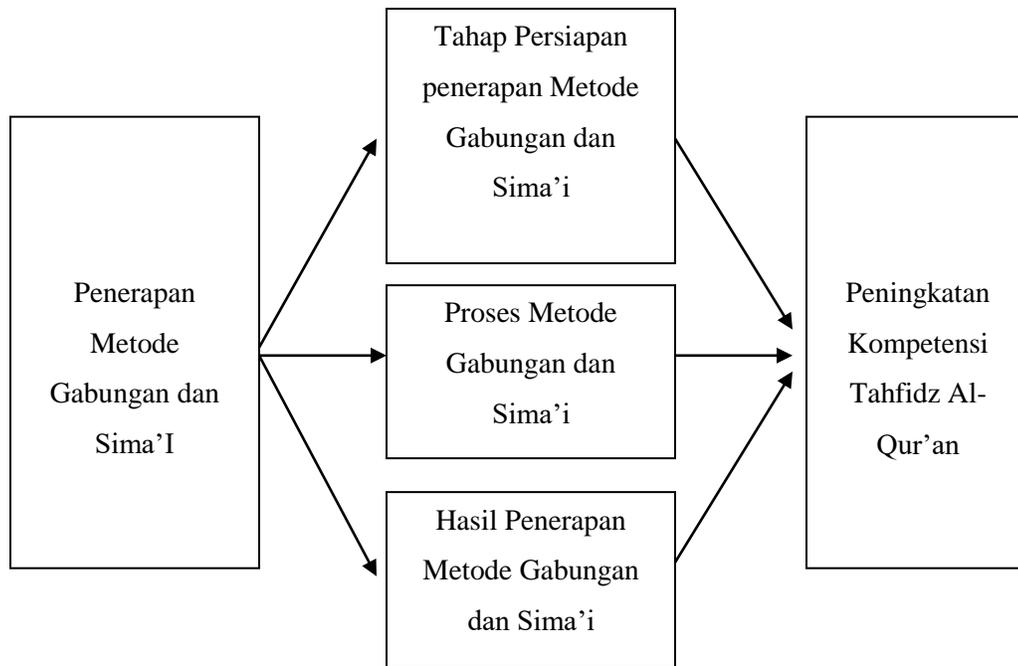
No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul, <i>“Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul”</i>	penelitian kualitatif. • Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode gabungan dan sima’i	Gubukrubuh Gunung Kidul khusus anak MI. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.	dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun ustadz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri. Metode yang digunakan di Rumah Tahfidz Al-Hikmah dalam menghafal Al-Qur’an yaitu: (1) metode <i>wahdah</i> , yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. (2) metode <i>kitabah</i> , metode menulis satu per satu ayat yang akan dihafalkan. (3) metode <i>sima’i</i> , metode mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan. (4) metode gabungan adalah metode gabungan antara metode <i>wahdah</i> dan <i>kitabah</i> . Pelaksanaan metode ini yaitu santri menghafal

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian barulah ia menuliskan ayat yang telah dihafal tersebut dengan kertas yang telah disediakan secara hafalan juga.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan anggapan sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya, yaitu kebenaran tentang suatu yang menjadi titik tolak pemikiran bagi peneliti untuk melakukan penelitian.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan paradigma sebagai berikut:

⁴¹ Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Kompetensi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 33



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan: Dari bagan diatas dapat kita lihat bahwa, paradigma penelitian penerapan metode gabungan dan sima'i dalam tahfidz Alquran ini meliputi tahap-tahap dalam penerapan metode, serta hasil dari penerapan metode gabungan dan sima'i. semua rangkaian dari fokus penelitian tersebut akan menghasilkan suatu peningkatan kompetensi Tahfidz Alquran di SDIT AL-ASROR Kedungwaru Tulungagung